

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di BEI

Anggella Rizki Veromikha¹, Rudy Kurniawan^{2*}, Gita Desyana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia

Email: ¹b1031231019@student.untan.ac.id, ²rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id, ³gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

This study aims to examine the relationship between the impact of sustainability report disclosure on the financial performance of companies in the tobacco subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), as measured by Return on Assets (ROA) for the years 2020-2024. This study uses semi-annual data, with the first semester using data as of June 30 and the second semester using data as of December 31. This study yielded 40 observations with data spanning 10 time periods and 4 companies. The data was analyzed using the Random Effect Model (REM). The independent variable was measured using the Sustainability Disclosure Index (SRDI) based on GRI Standards, while financial performance is represented by Return on Assets (ROA), which is calculated as net income divided by total assets, derived from the companies financial statements. The findings indicate that disclosure related to economic aspects (X1) has a significant negative effect on financial performance, while disclosure related to environmental (X2) and social (X3) aspects does not have a significant impact on financial performance (ROA). However, simultaneously, disclosure from economic, environmental, and social aspects has a significant effect on financial performance.

Keywords: Global Reporting Initiative, Sustainability Report, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) yang diukur dari Return on Assets (ROA) tahun 2020-2024. Studi ini menggunakan data semesteran dengan semester 1 menggunakan data per 30 Juni dan semester 2 menggunakan data per 31 Desember. Penelitian ini menghasilkan 40 observasi dengan data 10 periode waktu dan 4 perusahaan. Data dianalisis menggunakan metode Random Effect Model (REM). Variabel independen diukur menggunakan Sustainability Disclosure Index (SRDI) yang didasarkan pada Standar GRI, sedangkan kinerja keuangan diproses dengan Return on Asset (ROA) yang dapat diukur dari laba bersih/total asset yang dapat diambil dari data laporan keuangan perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan yang berhubungan dengan aspek ekonomi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan arah negatif terhadap kinerja keuangan, pada aspek lingkungan (X2), dan sosial (X3) tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun, secara simultan pengungkapan dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Global Reporting Initiative, Sustainability Report, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Sustainability report merupakan sebuah gambaran dari proses aktivitas keberlanjutan yang dilaksanakan oleh industri yang bertujuan agar perusahaan tersebut dapat berlanjut serta bertahan [1]. Menurut Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam penelitian yang dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa setiap bisnis yang berkualitas akan menyusun laporan keberlanjutan

yang merinci dampak baik dan buruk dari operasinya terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Sebuah perusahaan dapat memperlihatkan prinsip-prinsipnya dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dengan merilis laporan keberlanjutan.

Menurut studi [3] bisnis diharapkan memprioritaskan kebutuhan pemangku kepentingan mereka sebelum kebutuhan mereka sendiri. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba tercermin dalam kinerja keuangannya. Menurut [4] kinerja keuangan memberi wawasan tentang efektivitas manajemen dari waktu ke waktu, kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya, dan efisiensi manajemen dalam mempergunakan sumber daya perusahaan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian oleh [5]. Kinerja keuangan berpengaruh ketika laporan keberlanjutan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersamaan (. Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada semua pemangku kepentingannya, bukan hanya pemegang saham. Hal ini bertentangan dengan temuan studi oleh [6]) tentang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Studi tersebut menemukan bahwasanya pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak signifikan kepada kinerja keuangan dalam hal kinerja ekonomi atau lingkungan, tetapi memiliki dampak signifikan dalam hal kinerja sosial.

Perbedaan hasil studi sebelumnya masih menunjukkan adanya *gap* empiris yang masih perlu diteliti lebih lanjut, selain itu pada penelitian sebelumnya pada umumnya masih menggunakan objek yang umum dan berfokus pada beberapa sektor tertentu seperti pada sektor manufaktur, pertambangan serta sektor makanan dan minuman alhasil hal tersebut menampilkan belum banyak yang secara khusus meneliti pada perusahaan subsektor tembakau. Secara teoritis, industri tembakau tergolong dalam kategori *sin stocks* atau saham industri kontroversial, yaitu saham perusahaan yang bergerak dalam industri yang dianggap tidak etis atau merugikan masyarakat, seperti tembakau, alkohol, dan perjudian . Karakteristik unik *sin stocks* ini menjadikan perusahaan tembakau menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan kesehatan publik yang jauh lebih ketat dibandingkan industri lain. Di Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, ditambah kenaikan tarif cukai yang berkelanjutan dan pembatasan iklan yang semakin ketat, menempatkan industri ini dalam tekanan operasional yang sangat besar. Kondisi ini menjadikan pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan tembakau bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai instrumen legitimasi yang sangat strategis untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di hadapan pemangku kepentingan yang semakin kritis. Dari perspektif Teori Legitimasi, perusahaan yang termasuk kategori *sin stocks* memiliki insentif yang jauh lebih kuat untuk mengungkapkan *sustainability report* secara komprehensif dibandingkan industri yang tidak memiliki tekanan sosial serupa, sehingga pengujian pada subsektor ini akan menghasilkan kontribusi teoritis yang lebih bermakna. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruhnya pengungkapan *sustainability report* yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pada studi ini korelasi diantara *sustainability report* dan kinerja keuangan diduga dipengaruhi oleh salah satu faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, dimana setiap industri yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai serta memiliki tekanan publik yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dinyatakan mampu menguatkan atau melemahkan pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan [7]. Studi ini diupayakan bisa berkontribusi untuk mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan pelaporan keberlanjutan terkhususnya pada perusahaan subsektor tembakau di BEI Indonesia yang masih sangat jarang diteliti.

Perusahaan dapat menjaga kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan dan masyarakat luas dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Perusahaan membuktikan bahwa mereka memenuhi harapan pemangku kepentingan dan publik dengan bersikap transparan tentang aktivitasnya di beberapa bidang, termasuk ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Setiap perusahaan dapat memperlihatkan bahwa mereka telah memperhatikan kewajiban sosial mereka dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Ini merupakan upaya untuk membuat publik dapat menerima keberadaan perusahaan [8].

Perusahaan memiliki kewajiban kepada semua pihak yang kepentingannya terdampak oleh tindakan mereka, bukan hanya pemegang saham, menurut teori pemangku kepentingan. Menurut temuan [3] suatu bisnis harus menyeimbangkan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan untuk memuaskan pemangku kepentingannya. Laporan keuangan dan laporan

keberlanjutan yang publikasikan merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dan perhatian pemangku kepentingan, perusahaan diharapkan menyediakan laporan keberlanjutan guna untuk memberikan informasi terkait keberlanjutan kepada pihak luar untuk meningkatkan reputasi perusahaan serta meningkatkan loyalitas serta kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keberhasilan ekonominya atau kemampuannya untuk menghasilkan laba masing masing perusahaan. Menurut [4], kinerja keuangan dapat memberi wawasan tentang efektivitas manajemen dari waktu ke waktu, kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya, dan efisiensi manajemen dalam mempergunakan sumber daya perusahaan. ROA) merupakan komponen umum untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Peningkatan ROA memperlihatkan perusahaan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik untuk menciptakan keuntungan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran yang biasanya digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak eksternal dikarenakan perusahaan yang ukurannya besar dianggap akan menghasilkan laba yang cukup besar [9]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa setiap besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar jumlah modal yang digunakan oleh setiap perusahaan. Perusahaan yg memiliki ukuran yang besar lebih cenderung mempunyai akses yang mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal serta dapat memperoleh laba yang cukup besar bagi perusahaan.

Berdasarkan teori Pemangku Kepentingan, transparansi ekonomi penuh memiliki kemampuan untuk meningkatkan ROA dengan meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. komponen ekonomi dari laporan keberlanjutan memiliki dampak substansial pada kinerja keuangan, menurut studi yang dilakukan oleh [11] dan [12]. Untuk membantu bisnis menjadi lebih terbuka dan jujur dengan para pemangku kepentingannya, membangun kepercayaan dengan mereka, dan meningkatkan laba bersih mereka, pengungkapan ekonomi adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Pengungkapan ekonomi (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan subsektor tembakau di BEI periode 2020–2024.

Profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki citranya di mata investor yang sadar ESG melalui pengungkapan lingkungan yang lebih luas. Suatu entitas dapat mempertahankan legitimasi sosialnya melalui pengungkapan keberlanjutan aspek lingkungan, yang didasarkan pada Teori Legitimasi. Pengungkapan lingkungan secara signifikan meningkatkan keberhasilan kinerja perusahaan, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [13] . Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2: Pengungkapan lingkungan (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan subsektor tembakau di BEI periode 2020–2024.

Pengungkapan sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan aspek sosial dianggap dapat meningkatkan loyalitas karyawan dan kepercayaan masyarakat, hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas. Dalam penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh [14] mengungkapkan pengungkapan aspek sosial berimplikasi signifikan kepada kinerja keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan sosial (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan subsektor tembakau di BEI periode 2020–2024.

Pelaporan keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan bersamaan mencerminkan komitmen holistik perusahaan kepada keberlanjutan bisnis. Investor dan pemangku kepentingan menilai komitmen keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya dari satu aspek. [8] menemukan bahwasanya pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dengan bersamaan *sustainability report* berimplikasi signifikan kepada ROA. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengungkapan ekonomi (X1), lingkungan (X2), dan sosial (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan subsektor tembakau di BEI periode 2020–2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tembakau atau perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2024 dengan spesifik kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor tembakau yaitu perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama 2020-2024
2. Perusahaan rokok yang menerbitkan sustainability reporting atau informasi yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara konsisten selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan, diantaranya yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dengan total 40 observasi (4×5 tahun) dengan menggunakan data semesteran untuk mendukung jumlah data agar tetap valid untuk diuji secara statistik.

Menurut Baltagi (2005), data panel dapat memberikan derajat kebebasan yang lebih tinggi dibandingkan data cross-section, sehingga pada metode ini tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan meskipun jumlah perusahaan sampel dalam penelitian ini terbatas pada 40 observasi. Teknik pengumpulan data mempergunakan dokumentasi dan analisis isi (content analysis). Untuk mengatasi celah metodologis akibat sustainability report yang diterbitkan secara tahunan, penelitian ini menerapkan pendekatan lag pada variabel SRDI. Karena sustainability report tahun t umumnya baru dipublikasikan pada pertengahan tahun $t+1$, informasi yang tersedia bagi pemangku kepentingan pada Semester 1 (per 30 Juni tahun t) adalah laporan tahun $t-1$. Oleh karena itu, SRDI Semester 1 tahun t menggunakan nilai indeks dari sustainability report tahun $t-1$, sedangkan SRDI Semester 2 (per 31 Desember tahun t) menggunakan nilai indeks dari sustainability report tahun t . Pendekatan ini memastikan setiap observasi memiliki nilai SRDI yang berbeda sehingga menghindari duplikasi data dan masalah autokorelasi. Data ROA Semester 1 diperoleh dari laporan keuangan interim per 30 Juni yang dipublikasikan melalui IDX (www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan, sedangkan ROA Semester 2 diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember. Data dianalisis melalui Uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey) sebelum proses estimasi dilakukan. Uji Chow (membandingkan CEM dan FEM) dan Uji Hausman (membandingkan FEM dan REM) digunakan untuk mengidentifikasi model terbaik. Menurut Ghozali (2018), hipotesis diuji menggunakan uji t dan uji F , dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$, dan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.	Skewness
Y_ROA (Return on Assets)	40	1,0000	19,2000	6,9900	4,7765	0,6081
X1_EKONOMI	40	0,1154	0,7692	0,3845	0,1590	0,5586
X2_LINGKUNGAN	40	0,1944	0,8889	0,5494	0,1744	-0,4639
X3_SOSIAL	40	0,1905	0,7143	0,4628	0,1352	-0,0664
UK (Ukuran Perusahaan)	40	26,8832	32,1577	29,9762	2,1169	-0,4452

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

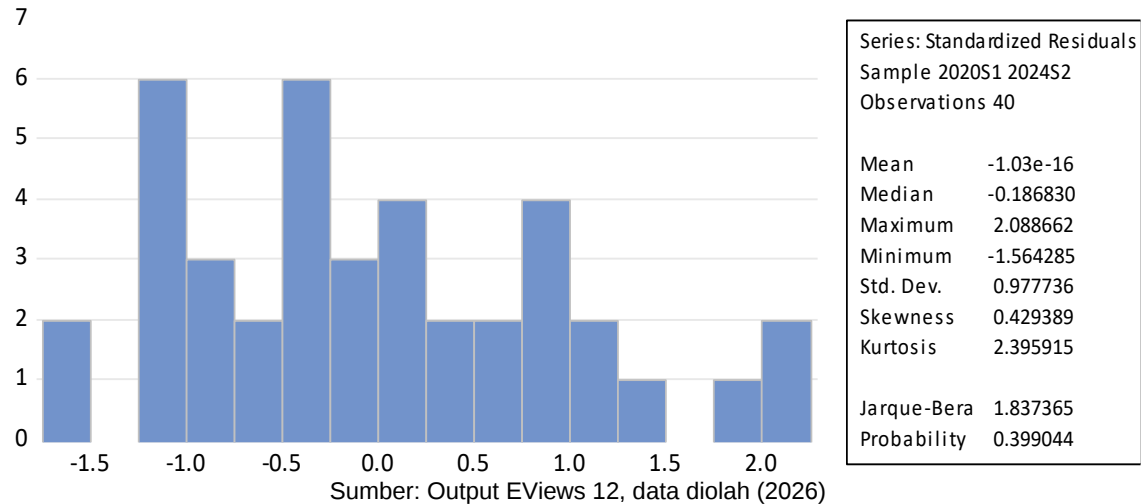
Berdasarkan Tabel 3, variabel ROA punya nilai rerata sejumlah 6,99% yang memperlihatkan rerata profitabilitas perusahaan subsektor tembakau selama periode 2020–2024 adalah sejumlah 6,99% dari total aset per semester. Nilai maksimum ROA sejumlah 19,20% dan minimum sejumlah 1,00% menampilkan variasi kinerja yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel pengungkapan ekonomi (X1) punya rerata sejumlah 0,3845 yang berarti perusahaan rerata mengungkapkan sekitar 38,45% dari total item GRI 200. Pengungkapan lingkungan (X2) punya rerata tertinggi sejumlah 0,5494 (54,94%), memperlihatkan perusahaan tembakau paling aktif melaporkan aspek lingkungan. Pengungkapan sosial (X3) punya rerata sejumlah 0,4628 (46,28%).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Hasil menguji normalitas menunjukkan angka statistik Jarquae-Bera sejumlah 1,837365 dengan angka prob. sejumlah 0.399044 > α (0.05) maknanya pada studi ini terdistribusikan normal alhasil model regresi terpenuhi dan layak untuk dilaksanakan analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	126.9473	227.0905	NA
X1_EKONOMI	56.52151	17.44086	2.492216
X2_LINGKUNGAN	32.42194	19.22828	1.719253
X3_SOSIAL	58.57916	24.31022	1.866186
UK	0.139223	224.8785	1.088202

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Dari hasil menguji Multikolinieritas mempergunakan Variance Inflation Factor (VIC) menampilkan seluruh variabel independent pada studi ini punya nilai < 10 maka berkesimpulan tidak ditemukan masalah Multikolinieritas di antara variabel independent pada pemodelan studi ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

F-statistic	0.744044	Prob. F(4,35)	0.5685
Obs*R-squared	3.134781	Prob. Chi-Square(4)	0.5355
Scaled explained SS	2.152809	Prob. Chi-Square(4)	0.7077

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2024)

Dari hasil menguji yang sudah dilaksanakan, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.5685, angka prob. ObsR-squared(Chi-Square) sejumlah 0.5355 dan angka prob. Scaled Explained SS sejumlah 0.7077 maknanya nilai ketiga probabilitas jauh diatas Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwasanya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada pemodelan studi ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	7.063252	Prob. F(2,33)	0.0028
Obs*R-squared	11.99028	Prob. Chi-Square(2)	0.0025

Uji autokorelasi dilaksanakan mempergunakan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test, hasil pengujian menunjukan nilai F-statistik sejumlah 7.063252 dengan angka prob. sejumlah $0.0028 < \alpha = 0.05$ alhasil terdapat indikasi autokorelasi pada model studi ini. Hal ini terjadi karena data yang diolah merupakan data panel semesteran yang memiliki time series alhasil residual antar periode cenderung saling berkorelasi. Untuk mengatasi masalah ini pada studi ini diperbaiki dengan mempergunakan metode White cross-section robust Standard errors yang secara otomatis mengoreksi standara error dari autokorelasi alhasil inferensi tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan metode ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Mahrani et al., (2025) bahwa jenis robust estimator dipilih karena mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas serta autokorelasi serial (serial correlation).

4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Estimasi model dilaksanakan mempergunakan metode Panel EGLS dengan pendekatan Cross-section SUR dan Cross-section Fixed Effects. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas antarunit dan korelasi kontemporer antarcross-section. Standard error yang digunakan adalah White cross-section (period cluster) yang telah dikoreksi terhadap derajat kebebasan, alhasil inferensi statistik yang dihasilkan bersifat lebih robust.

4.3.1 Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F

R-squared	0.908852	Mean dependent var	2.152547
Adjusted R-squared	0.888913	S.D. dependent var	2.495885
S.E. of regression	1.079392	Sum squared resid	37.28276
F-statistic	45.58232	Durbin-Watson stat	2.055233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared (R^2) sejumlah 0,9089 memperlihatkan variabel X1, X2, X3, dan UK (variabel kontrol) dengan bersamaan mampu menerangkan sejumlah 90,89% variasi dalam ROA, sedangkan sisanya 9,11% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sejumlah 0,888913 menunjukan kemampuan model yang diestimasi sangat baik. Sedangkan nilai Durbin-Watson sejumlah 2,055233 yang mendekati angka 2 membuktikan bahwasanya tidak ditemukan masalah autokorelasi pada residual model, sehingga asumsi klasik dapat dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Meski demikian, nilai R^2 yang sangat tinggi ini perlu diinterpretasikan dengan kehati-hatian. Dalam konteks data panel yang menggunakan pendekatan lag pada variabel SRDI yang bersifat tahunan, nilai SRDI antarsemester dalam satu perusahaan cenderung menunjukkan konsistensi yang tinggi dari tahun ke tahun, yang secara struktural dapat berkontribusi pada inflasi nilai R^2 . Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa nilai R^2 yang sangat tinggi pada panel data dengan variabel yang bersifat persisten perlu diuji lebih lanjut melalui robustness check, misalnya dengan membandingkan hasil estimasi menggunakan data tahunan murni untuk memverifikasi konsistensi arah dan signifikansi koefisien.

4.3.3 Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.51872	17.92413	2.930056	0.0168
X1_EKONOMI	-6.497543	2.577536	-2.520835	0.0327
X2_LINGKUNGAN	6.210218	4.080614	1.521883	0.1624
X3_SOSIAL	-2.159757	4.798164	-0.450122	0.6633
UK	-1.515968	0.596287	-2.542348	0.0316

Hasil uji diatas menunjukan angka prob. pada variabel X1 yaitu aspek ekonomi sebesar $0,0327 < 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar -2,520835 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, variabel X2 yaitu aspek lingkungan menunjukan angka prob. sejumlah $0,1624 > 0,05$ artinya pengungkapan aspek lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada variabel X3 yaitu aspek sosial menunjukan angka prob. sejumlah $0,6633 > 0,05$ maknanya variabel X3 tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi (X1) terhadap ROA

Variabel pengungkapan ekonomi (X1) menunjukan nilai koefisien senilai -6,497543 dengan angka t-statistic berada diangka -2,520835 dan probabilitas sejumlah $0,0327 < 0,05$, maknanya **H1 Diterima** namun berpengaruh negatif kepada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh [7], [15] dan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menunjukan hasil yang sama bahwasanya pengungkapan *sustainability report* dari aspek ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil signifikan negatif ini terjadi karena industri perusahaan rokok yang memiliki tekanan regulasi yang cukup besar serta pada tahun 2020 perusahaan masih menghadapi era adanya pembatasan aktivitas ekonomi sehingga pengungkapan aspek ekonomi belum bisa membantu menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan [17]. Hal ini membuktikan bahwasanya pengungkapan *sustainability* aspek ekonomi berfungsi untuk menjadi bentuk transparansi perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan bukan hanya sebagai faktor yang secara langsung untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, penelitian lain yang dilaksanakan oleh [18] juga menunjukan hasil yang mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.5 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan (X2) terhadap ROA

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Lingkungan (X2) menunjukan hasil nilai koefisien sejumlah 6,210218 dengan angka t_statistic sejumlah 1,521883 dan angka prob. senilai $0,1621 > 0,05$ maknanya **H2 Ditolak**. Pengungkapan *sustainability report* dari aspek lingkungan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil berikut diperkuat oleh [19] dan oleh [20] yang juga mengungkapkan pengungkapan *sustainability* aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti pengungkapan aspek lingkungan masih dikatakan belum mampu memberi dampak yang langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. pada Perusahaan subsektor tembakau hal tersebut terjadi karena karakter industri sub sektor tembakau yang masih cukup sensitif dalam regulasi serta adanya tekanan reputasi sehingga pengungkapan aspek lingkungan belum menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut juga terjadi karena manfaat yang ditimbulkan dari pengungkapan aspek lingkungan biasanya belum terlihat pada jangka waktu yang pendek. Menurut Teori Legitimasi (Suchman, 1995), perusahaan yang beroperasi dalam industri kontroversial — seperti industri tembakau yang termasuk kategori sin stocks — mengungkapkan informasi keberlanjutan terutama sebagai respons atas tekanan eksternal untuk mempertahankan atau memperbaiki legitimasi sosialnya di mata publik, bukan semata-mata sebagai strategi untuk mendorong kinerja keuangan. Dengan kata lain, pada perusahaan subsektor tembakau, pengungkapan aspek lingkungan lebih berfungsi sebagai instrumen legitimasi simbolis (symbolic legitimacy tool) daripada sebagai sinyal nilai ekonomis kepada investor. Investor dan pasar cenderung menyadari bahwa tantangan legitimasi fundamental industri tembakau berakar pada produk itu sendiri yang berdampak negatif terhadap kesehatan publik, sehingga pengungkapan lingkungan yang bersifat operasional tidak cukup untuk mengubah persepsi risiko dan profitabilitas jangka pendek perusahaan. Selain itu, dalam kerangka Teori Legitimasi, manfaat finansial dari upaya membangun legitimasi lingkungan baru akan terwujud dalam jangka panjang melalui mekanisme peningkatan reputasi, penerimaan sosial yang lebih luas, dan akses pembiayaan yang lebih baik — yang tidak dapat tertangkap dalam horizon observasi jangka pendek penelitian ini.

4.3.6 Pengaruh Pengungkapan Sosial (X3) terhadap ROA

Variabel pengungkapan sosial (X3) menunjukan nilai koefisien senilai -2,159757 dengan angka t-statistic berada diangka -0,450122 dan probabilitas sejumlah $0,6633 > 0,05$, maknanya **H3 Ditolak**, maknanya pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan tidak menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, Hasil berikut selaras dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilaksanakan oleh [18], [21] dan temuan oleh [22] yang mengungkapkan juga bahwasanya pengungkapan *sustainability report* kepada kinerja finansial tidak memengaruhi bersignifikan. Hasil studi ini terjadi karena pengungkapan *sustainability report*

aspek sosial ini diungkapkan perusahaan untuk memenuhi regulasi dan menjadi tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan alhasil pengungkapan sustainability report aspek sosial sepenuhnya menjadi strategi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja finansial. Pihak eksternal biasanya mengukur kualitas perusahaan melihat dari segi total aset yang diperoleh perusahaan, investor cenderung tidak terlalu mempertimbangkan pengungkapan aspek sosial tersebut[21].

4.3.7 Pengungkapan ekonomi (X1), lingkungan (X2), dan sosial (X3) berimplikasi dengan bersamaan kepada ROA

Hasil uji simultan yang sudah diuji menunjukkan angka sig. 0.000000 yang menunjukkan nilai <0.05 . Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa **H4 Diterima** secara simultan pengungkapan sustainability report dari ketiga aspek, yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dikontrol dengan ukuran masing masing perusahaan. Hasil studi ini membuktikan bahwa pada perusahaan subsektor tembakau pengungkapan sustainability report bisa jadi dorongan yang kuat untuk membuktikan legitimasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan dimana perusahaan subsektor tembakau memiliki sorotan tekanan publik yang cukup besar, dimana terdapat dampak negatif dari setiap produk. Pengungkapan sustainability report dapat membantu mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh [21] dan [23] yang membuktikan bahwa secara simultan pengungkapan sustainability report dari ketiga aspek berimplikasi signifikan kepada kinerja keuangan, hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report bisa menjadi sarana bagi perusahaan untuk memberi informasi kepada para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan hal tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk menarik minat para stakeholder untuk berinvestasi serta dapat mendorong kinerja keuangan.

4.3.8 Ukuran Perusahaan (UK) sebagai Variabel Kontrol

Hasil menampilkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -1,515968 dengan angka t-statistik sejumlah -2,542348 dan angka prob. sejumlah 0,0316 $<0,05$ maknanya setiap ukuran masing masing perusahaan memengaruhi bersignifikan kepada kinerja keuangan. Pada studi ini menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif, hal ini membuktikan bahwa Industri yang dengan ukuran perusahaan lebih besar cenderung menghasilkan ROA yang lebih rendah, hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ajeng dalam [24] yang mengungkapkan setiap industri yang punya ukuran perusahaan besar biasanya lebih cenderung memiliki beban operasional yang besar juga.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, Namun secara K

pengungkapan sustainability report dari aspek ekonomi menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap kinerja keuangan, sementara dari aspek lingkungan dan sosial menunjukkan bahwasanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwasanya pengungkapan sustainability report pada perusahaan subsektor tembakau belum terlalu memperlihatkan dampak langsung pada kinerja keuangan dikarenakan perusahaan dianggap masih memiliki tekanan regulasi yang cukup tinggi serta regulasi yang cukup tinggi, sehingga dapat meningkatkan beban operasional perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terdapat pada objek penelitian yang hanya mencakup satu sektor saja, selain itu data yang sangat terbatas pada studi ini dikarenakan subsektor yang dipilih adalah subsektor tembakau yang hanya terdapat 4 perusahaan saja untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini data diambil dari data semesteran. Penelitian ini dilakukan dengan data terbatas dikarenakan fokus untuk meneliti Perusahaan sub sektor tembakau yang memiliki keterbatasan sampel saja, maka dari itu untuk peneliti berikutnya direkomendasikan agar bisa memperluas objek penelitian mempergunakan objek penelitian sektor lain agar dapat memperoleh populasi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kekuatan analisis yang dihasilkan, juga dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja finansial seperti leverage, pertumbuhan penjualan dan variabel lainnya. Penggunaan data semesteran juga perlu dipertimbangkan lebih disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dengan mempergunakan data tahunan agar penelitian dapat mencerminkan hasil yang dapat terlihat oleh jangka panjang.

REFERENCES

- [1] N. F. Dosinta, N. F. Hamsyi, and J. Astarani, "Kualitas Sustainability Reporting dalam Riset Pelaporan Korporat," vol. 16, no. 2, 2022.
- [2] E. N. Lestari, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Akunt. Lancang Kuning*, vol. 3, no. Sustainability Report, pp. 372–382, 2024.
- [3] Adikasiwi Viona, Widiatmoko Jacobus, and Indarti Maria, "Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)," *J. Ris. Akunt. Politala*, vol. 7, no. 2, pp. 367–377, 2024.
- [4] O. M. Rizki and M. P. Patuh, "Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar," *J. Ilmu dan Riser Akunt.*, vol. 5, no. 5, pp. 1–20, 2016.
- [5] R. Y. Japlim, A. Nirmala, and F. Meilasari, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report," *Pengaruh Pengungkapan Sustain. Rep. Terhadap Kinerja Keuang. Perusah. Tambang Indones.*, pp. 1–6, 2016.
- [6] B. Aplonia Denizia Bareto^{1, a)}, Anthon Simon Y. Kerihi^{2, b)}, Sarlin P. Nawa Pau³, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN The Influence of Sustainability Report Disclosure on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Koresponden : a)."
- [7] T. G. Handayani, D. Saputra, U. I. Riau, and S. Report, "Pengaruh Sustainability Report Dan Struktur Modal Terhadap Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 31, no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [8] Y. P. Putra and T. A. Subroto, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 1–11, 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2272.
- [9] J. Akuntansi, P. U. Perusahaan, P. Dan, and L. Terhadap, "JURNAL AKUNTANSI, Vol. 10, No. 2, November (2021) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA," vol. 10, no. 2, pp. 387–401, 2021.
- [10] L. A. dan S. Praptoyo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–17, 2022.
- [11] Wartabone dkk, "364-Article Text-2600-1-10-20230621," *Pengaruh Pengungkapan Sustain. Report. Terhadap Kinerja Keuang. Perusah. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indones. Periode 2018-2021*, vol. 6, no. 2, pp. 430–440, 2023.
- [12] E. N. Lestari, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 13, no. 3, pp. 1–14, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [13] M. R. T. Bukhori and D. Sopian, "Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 419–438, 2022, doi: 10.36418/jcs.v1i3.66.
- [14] R. Muthmainnah, T. E. Suwarno, A. S. T. B. Sinaga, V. Laoli⁴, and R. A. Setianda, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 34–44, 2021, doi: 10.30871/jama.v5i2.3510.
- [15] Utami, "Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara," *Perspekt. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 269–288, 2019.
- [16] J. Simbolon and A. Dr.H.Memed Sueb, S.E., Msi., "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)," *Clin. Leadersh. Manag. Rev.*, vol. 16, no. 2, pp. 77–84, 2002.
- [17] N. T. Dien, S. W. Alexander, and L. D. Latjandu, "Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Manaj. Bisnis dan Keuang. Korporat*, vol. 3, no. 1, pp. 263–279, 2025, doi: 10.58784/mbkk.321.

- [18] A. Ridha, I. Kesuma, and E. Eliana, "Pengungkapan Sustainability Report apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 2, pp. 3611–3618, 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i2.1088.
- [19] S. Kurnia, N. Zulaika, Fiona, and ranat mulia Pardede, "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 3, no. 8, pp. 1545–1554, 2024.
- [20] S. Kumala, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sustainability Report Disclosure sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Econ. Curr. Study*, vol. 1, no. 2, pp. 35–43, 2019.
- [21] Ana Pratiwi, K. Z. Laila, and D. Anondo, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 60–71, 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2272.
- [22] N. Lestari and S. Irma, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 34–44, 2021, doi: 10.30871/jama.v5i2.3510.
- [23] F. Zega, M. D. Nasution, and D. C. Ovami, "SUSTAINABILITY REPORT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, Sep. 2023, doi: 10.30596/16611.
- [24] E. Fitriani and Zamzami, "ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)," pp. 1–3, 2018.